

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Tentang Peran Guru

1. Pengertian Peran Guru

Peran guru disekolah ialah membimbing proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan kata lain, tugas dan peranan guru bukan hanya mengajar, tapi juga harus mendidik. Setiap guru hendaknya berusaha untuk mendidik peserta didiknya menjadi manusia dewasa.

Selain tugas dan peranan mengajar (*instructional*) dan mendidik (*educational*), seorang guru juga memimpin kelasnya (*manajerial*). Memimpin kelas tidak hanya terbatas didalam kelas didalam kelas (eksternal). Kegiatan guru didalam kelas menyangkut kegiatan personal peserta didik, material (alat-alat perlengkapan), dan operasinal (tindakan-tindakannya). Dengan kata lain peranan manajerial dalam kelas, yakni membina,, disiplin dengan menyelenggarakan tata usaha kelas. Artinya, guru dan peserta didik dalam satu kelas tunduk dalam tata tertib yang telah ditetapkan dengan senang hati.

a. Guru sebagai motivator

Motivator merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang

tinggi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

b. Guru sebagai pemberi inspirasi atau panutan

Sebagai pemberi inspirasi atau panutan, guru harus mampu memerankan diri dan memberikan inspirasi bagi peserta didik, sehingga kegiatan belajar dan pembelajaran dapat membangkitkan berbagai pemikiran, gagasan, dan ide-ide baru. Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan tertib, optimisme, dan harapan yang tinggi dari seluruh warga sekolah, kesehatan sekolah, serta kegiatan-kegiatan yang terpusat pada peserta didik (*student central activities*), agar dapat memberi inspirasi, membangkitkan nafsu, gairah dan semangat belajar.

c. Guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator, tugas guru yang paling utama adalah “*to facilitate of learning*” (memberi kemudahan belajar), bukan hanya menceramahi, atau mengajar peserta didik, kita perlu guru yang demokrasi, jujur, dan terbuka, serta siap dikritik oleh peserta didiknya. Untuk itulah pentingnya pembelajaran terpadu, *accelerated learning, moving class, konstruktivisme, contextual learning, quantum learning* digunakan sebagai model pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi peserta didik.

Untuk kepentingan tersebut, guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pembelajaran, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik belajar.⁹

d. Guru mengakui dan Menghargai Kemampuan Siswa

Bagaimana bila anda mendapatkan pengakuan dari orang lain? “Semua orang senang diakui,” demikian kata penulis Quantum Teaching. Menerima pengakuan membuat anda merasa bangga, percaya diri, dan bahagia. Seperti itulah apabila anda mengakui dan menghargai kemampuan siswa anda.

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa yang diakui oleh gurunya akan meningkat, Gordon Wells memberikan catatan sebagai berikut. “ jika anak-anak diharapkan melakukan transisi dengan mudah dan percaya diri, mereka harus mengalami lingkungan baru sekolah sebagai sesuatu yang menggairahkan dan menantang. Dalam lingkungan ini, sebagian besar usaha mereka harus berhasil dan mereka harus diakui sebagai diri mereka dan apa yang mereka lakukan. Anak-anak yang merasa, atau dibuat merasa, tidak diterima dan tidak kompeten akan lambat memulihkan rasa percaya diri. Akibatnya, kemampuan mereka untuk memanfaatkan kesempatan belajar yang disediakan di sekolah-sekolah tersebut akan terhambat, berkurang, rusak, dan tidak dapat diperbaiki.”

⁹Rusyan, Tabrani. Dkk, *Strategi Pengembangan Karier Guru Pendidikan Dasar* (Bandung: Acarya Media Utama, 2009), 12.

Untuk mendapatkan hasil terbaik dengan siswa, akuilah setiap usaha mereka. Bukan hanya usaha mereka yang tepat, usaha yang kurang tepat pun harus diakui. Mungkin anda, sebagai guru, lebih banyak mengakui ketepatan hasil proses belajar siswa. Coba anda belajar pada sifat Allah yang menghargai usaha hamba-Nya daripada hasil yang didapat oleh hamba-Nya.

Kesalahan, kreativitas, potensi, dan ketakjuban mengisi institusi yang bernama belajar. Jika anda membayangkan bahwa belajar adalah tempat “aku mengetahui,” itu sangat salah. Anda seharusnya membayangkan belajar sebagai tempat “aku belum tahu.” Kesalahan sebagai guru adalah ketika anda memaksa siswa anda mengetahui apa yang anda telah ketahui. Anda digaji sebagai guru bukan untuk menyampaikan apa yang anda ketahui dan kehendaki, tetapi anda diperintah untuk membawa siswa anda menjadi tahu dan berkehendak.

Apa jadinya apabila kita mengakui ketepatan dan bukannya proses belajar perseorangan? Contoh berikut ini dapat menjawab pertanyaan itu.

Seorang guru taman kanak-kanak Al-Qur'an bertanya kepada murid-muridnya, “Coba, siapa yang bisa menyebutkan huruf setelah huruf *ba!*” Merasa yakin bisa, Gian melambaikan tangan ke atas sambil berteriak, “Akuuu!” Sang guru menyebut namanya. Dengan penuh percaya diri Gian tersenyum dan

menjawab, “Huruf setelah *ba* adalah *tsa*.” Dengan senyum simpatik, sang guru berkata, “Bukan, itu salah. Coba, Tira kamu tahu?” Secara diam-diam anak-anak yang lain menertawakan Gian. Sambil merasa bersalah, kalah, malu, serta mendapatkan pelajaran penting, Gian berkata kepada dirinya, “Jangan mengangkat tangan lagi, kalau kamu tidak takut ditertawakan oleh kawan kamu.” Pengalaman itu menempel pada benaknya. Gian memandang bahwa hanya ketepatan yang berlaku dalam hidup tidak ada kesempatan keliru.

Tampaknya, tanggapan sang guru yang tepat adalah ebagai berikut, “Gian, kamu hebat sudah berani menjawab. Memang, huruf *tsa* berada setelah *ba*, tapi kita belum sampai ke sana. Coba kamu sebut huruf sebelum *tsa* dan setelah *ba*!” Usaha Gian diakui, tetapi jawaban tidak tepatnya harus diberitahukan.¹⁰

B. Kajian Tentang Kreativitas

1. Pengertian Kreativitas

Kreativitas berasal dari kata kreatif. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia kreatif berarti memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan. Jadi, kreativitas adalah suatu kondisi, sikap, atau keadaan yang sangat khusus sifatnya dan hampir tidak mungkin dirumuskan secara tuntas.

¹⁰ Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 303.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau satu kombinasi baru berdasarkan unsur-unsur yang telah ada sebelumnya menjadi sesuatu yang bermakna atau bermanfaat. Menurut Bill Fritzpatrick “ kreativitas sangat penting dalam kehidupan. Ia memberi penjelasan bahwa dengan kreativitas kita akan terdorong untuk mencoba bermacam cara dalam melakukan sesuatu. Karena kreatif, secara alamiah kita melakukan banyak kesalahan. Namun, jika kita mempunyai keberanian untuk tetap bertahan ditengah kesalahan-kesalahan, kita akan mendapatkan jawabannya.¹¹

a. Melejitkan kreativitas anak

Berikut ini adalah tips praktis yang dilakukan untuk melejitkan kecerdasan dan kreativitas anak.

- 1) Berikan anak kebebasan untuk bereksplorasi, misalnya dengan cara menyediakan mainan-mainan bongkar pasang atau apa saja.
- 2) Biasakan memberikan cerita dan kisah-kisah yang mendukung perkembangan imajinasi anak, seperti kisah bintang, tokoh teladan, dan lain sebagainya.
- 3) Cobalah menjawab pertanyaan setiap pertanyaan anak dengan bahasa dan logika yang sederhana.

¹¹Novan Ardy Wiyanidan Barnawi, *Format Paud Konsep, Karakteristik, & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 98.

- 4) Berikanlah kesempatan yang cukup kepada anak untuk bisa mengungkapkan pengalaman-pengalaman atau hal-hal yang ia lihat atau bisa mengungkapkan kesulitan yang ia alami.
- 5) Biarkan anak berkreasi sendiri, dan jangan terlalu sering dan lama terlibat dalam proses kreativitas anak.
- 6) Hindari alat-alat permainan yang memaksakan konsep, struktur, atau membatasi kreativitas anak, berikan kertas putih polos dan biarkan mereka menemukan sendiri kemana mereka ingin pergi.
- 7) Pilih alat-alat permainan yang bentuknya lebih mudah diubah-ubah (seperti lilin mainan).
- 8) Berikanlah apresiasi berupa pujian atau usaha yang telah dilakukan oleh anak.
- 9) Ajaklah anak untuk bercakap-cakap lebih sering untuk mengembangkan kecerdasan bahasanya.

Kreativitas penting dipupuk dan dikembangkan dalam diri anak karena dengan berkreasi orang dapat mewujudkan diri, berpikir kreatif, memberikan kepuasan dan meningkatkan kualitas hidup. Yeni Racmawati mengemukakan pentingnya kreativitas sejak dini adalah sebagai berikut:¹²

¹²Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 32.

1) Kreativitas sebagai *Basic Skill*

Manusia lahir dengan membawa potensi kreatif. Pada awal perkembangannya, bayi dapat memanipulasi gerakan ataupun suara hanya dengan kemampuan pengamatan dan pendengaran. Anak usia 3-4 tahun pun dapat menciptakan apapun melalui benda-benda disekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya anak telah memiliki jiwa kreatif.

2) Kebutuhan anak terhadap aktivitas kreatif

Dengan potensi kreativitas alami yang dimiliki anak senantiasa membutuhkan aktivitas yang syarat dengan ide kreatif. Secara alami rasa ingin tahu dan inginkan untuk mempelajari sesuatu telah ada dan dikaruniakan oleh Tuhan.

2. Faktor- Faktor Yang Berperan Dalam Kreatifitas

Faktor yang berperan dalam pengembangan kreativitas terdiri dari faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah faktor yang ada dalam diri individu, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar individu.

- a. Faktor intern, yaitu faktor yang berasal dari individu sendiri seperti keadaan jasmani dan kondisi psikologi. Keadaan jasmani yaitu terkait dengan kesehatan dan kondisi tubuh sedangkan kondisi psikologi yaitu faktor yang berkaitan dengan kecerdasan, perhatian, minat, bakat, kematangan dan kesiapan.

b. Faktor Ekstern, Slameto mengelompokkan faktor ekstern menjadi 3 kelompok, yaitu:

- 1) Faktor Keluarga, keluarga adalah faktor yang sangat berperan dalam mengembangkan kreativitas karena anak lahir dari dididik dan dibesarkan oleh keluarga. Sehingga anak akan menerima pengaruh keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.
- 2) Faktor Sekolah, sekolah dapat mempengaruhi perkembangan kreativitas yaitu mencakup metode mengajar, kurikulum relasi antar warga sekolah dan lain sebagainya.
- 3) Faktor Masyarakat, masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap perkembangan kreativitas anak. Pengaruh tersebut terjadi karena keberadaannya di dalam masyarakat yaitu mencakup media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

3. Hambatan- Hambatan Kreativitas

Faktor penting yang dapat menghambat potensi kreatif anak Indonesia adalah sebagai berikut:

a. Hambatan diri sendiri

Faktor diri sendiri dapat menjadi penyebab terlambatnya kreativitas, yang dapat menghambat tumbuhnya

keaktivitas dari dalam diri sendiri adalah faktor psikologi, biologis, fisiologis, dan sosiologis.

b. Pola asuh

Kehidupan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak. Oleh karena itu, pola pengasuhan orang tua menjadi sangat penting bagi anak dan akan mempengaruhi kehidupan anak hingga dewasa. Pola asuh yang salah dapat menghambat pengembangan kreativitas anak.

c. Sistem Pendidikan

Utami Munandar memaparkan berbagai kondisi di sekolah yang dapat menjadi hambatan bagi pertumbuhan kreativitas siswa adalah guru pembimbing, cara belajar dengan hafalan mekanis, adanya kegagalan dan tekanan akan konformitas. Selain itu berkenaan dengan sistem pendidikan terdapat empat hal yang harus dihindari, karena dapat mematikan kreativitas anak, antar lain:

1) Evaluasi

Salah satu syarat untuk memupuk kreativitas konstruktif adalah bahwa pendidik tidak memberi evaluasi, atau setidaknya menunda pemberian evaluasi sewaktu anak sedang berkreasi. Bahkan jika anak menduka akan dievaluasi pun dapat mengurangi kreativitasnya.

2) Hadiah

Kebanyakan orang percaya bahwa memberi hadiah akan memperbaiki atau meningkatkan perilaku, namun pemberian hadiah dapat merusak motivasi intrinsik dan mematikan kreativitas.

3) Persaingan

Persaingan terjadi apabila siswa merasa bahwa pekerjaan akan dibandingkan dengan pekerjaan siswa lain dan bahwa yang terbaik akan menerima hadiah, hal ini yang dapat mematikan kreativitas.

4) Lingkungan yang membatasi

Minat motivasi intrinsik dapat dirusak jika belajar dan berfikir dipaksakan oleh lingkungan yang membatasi.

C. Kajian Tentang Anak Berkebutuhan Khusus

1. Pengertian Anak Kebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang dikategorikan sebagai anak-anak yang mengalami keterbelakangan mental, ketidak mampuan belajar atau gangguan emosial atau perilaku, hambatan fisik, berkomunikasi, autism, hambatan pendengaran, hambatan penglihatan, dan anak-anak yang memiliki bakat khusus. Adapun definisi menurut Suran dan Rizzo yang dikutip oleh Rr. Rahajeng Berlianingtyas Bethayana bahwa mengartikan anak berkebutuhan khusus adalah anak yang secara signifikan berbeda

dalam beberapa dimensi yang penting dari fungsi kemanusiaanya, mereka secara fisik.¹³

Menurut Mangunsong yang dikutip oleh Reny Lestiyaniingsih bahwa anak dengan kebutuhan khusus adalah anak yang kekurangan mental, kemampuan sensorik, perilaku sosial dan emosional, kemampuan berkomunikasi. Sejalan dengan pendapat Suparno yang dikutip oleh bahwa anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidak mampuan mental, emosi atau fisik. Maka dalam proses pertumbuhan kembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain yang seusia sehingga memerlukan pelayanan pendidikan khusus. Senada dengan Morrison dalam patmonodewo, yang dikutip oleh Reny dkk dalam jurnal psikologi, bahwa anak yang berkebutuhan khusus mengalami keterbatasan fisik dan mental seperti sulit mendengar, tuli, kelainan bicara, kelainan dalam penglihatan, serta gangguan emosi yang serius dan kesulitan belajar.

Menurut Somantri yang dikutip oleh Melati Levianti bahwa anak yang mengalami gangguan penglihatan atau yang disebut sebagai anak tunanetra, tetapi mencangkup yang mampu melihat dengan terbatas dimanfaatkan untuk kepentingan sehari-hari

¹³ Rr. Rahajeng Berthayana, *Deskripsi Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di Sekolah Inklusi*, Program Studi Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia 2009.

terutama dalam belajar, jadi anak-anak dengan kondisi penglihatan “*Low Vision*” atau rabun bagian dari kelompok tunanetra dengan gangguan penglihatan yang diketahui dalam kondisi:

- a. Ketajaman penglihatan kurang dari ketajaman yang dimiliki orang pada orang awas.
- b. Terjadi kekeruhan pada lensa mata atau terdapat cairan tertentu.
- c. Posisi mata sulit untuk dikondisikan oleh saraf otak.
- d. Terjadi pada kerusakan susunan saraf otak yang berhubungan dengan penglihatan.

Jadi dapat diartikan bahwa anak berkebutuhan khusus anak yang tidak memiliki kemampuan dari segi mental maupun fisik seperti cacat mental, dan cacat panca indra, serta tidak mampu bersosialisasi dilingkungan secara baik yang dimana anak berkebutuhan khusus memerlukan pendampingan atau pengasuhan lebih untuk membantu proses pertumbuhan kembangnya baik.

2. Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus yang mengalami kelainan fisik seperti tunanetra, tunarungu, dan tunadaksa (cacat tubuh) dengan berbagi kelainannya. Adapun klasifikasi pada anak berkebutuhan khusus, anak-anak berkelainan mental, kelainan fisik, kelainan emosi yaitu:

a. Kelainan Mental

1. Mental Tinggi

Sering dikenal dengan anak berbakat intelektual, dimana anak tersebut memiliki kemampuan intelektual diatas rata-rata intelektual normal.

2. Mental Rendah

Kemampuan intelektual rendah atau (*IQ*) di bawah rata-rata dapat menjadi 2 kelompok yaitu anak lambat belajar (*Slow Learning*) yaitu anak yang memiliki IQ 70-90. Sedangkan anak yang memiliki IQ di bawah 70 dikenal dengan anak berkebutuhan khusus.

b. Kelainan Fisik

1) Kelainan Tubuh (Tunadaksa)

Ditandai dengan adanya anggota tubuh yang tidak berfungsi karena kelumpuhan yang disebabkan polio, dan gangguan pada fungsi saraf otot yang disebabkan kelayuan otak (*cerebral palsy*) serta adanya kehilangan organ tubuh (*amputasi*).

2) Kelainan Indra Penglihatan (Tunanetra)

Kelainan pada indra penglihatan yang tidak berfungsi untuk keperluan melihat, pendidikan, dan pengajaran walaupun dibantu dengan lensa. Kelainan

penglihatan dapat dibagi menjadi 2 yaitu buta dan *low vision*.

3) Kelainan Indra Pendengar (Tunarungu)

Kelainan pada indra pendengar yaitu sulitnya untuk memfungsikan pengengarannya untuk interaksi dan sosialisasi dengan lingkungan termasuk pendidikan dan pengajaran. Kelainan pendengaran ini dibagi menjadi 2 yaitu tuli (*the deaf*) dan kurang dengar (*hard of hearing*).

4) Kelainan Wicara (Tunawicara)

Mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pikiran melalui bahasa verbal, disebabkan adanya ketidaksempurnaan organ wicara maupun adanya gangguan pada organ motoris yang berkaitan dengan gangguan wicara.¹⁴

3. Faktor Penyebab Anak Berkebutuhan Khusus

Menurut Endang Poerwanti Kustiatur Widianingsih dalam jurnal Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus 2. Adapun faktor yang mempengaruhi anak berkebutuhan khusus secara garis besar, penyebab terjadinya anak berkebutuhan khusus (ABK) dapat dilihat dari waktu kejadiannya dapat dibedakan menjadi tiga

¹⁴ Suparno Heri Purwanto, "Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus" http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/PRODI._ILMU_KOMPUTER/19660325001121-MUNIR/Multimedia/Multimedia_Bahan_Ajar_PJJ/Pendidikan_Anak_Berkebutuhan_Khusus/Pendidikan+Anak+Kebutuhan+Khusus+UNIT+4.pdf (diunduh pada tanggal 3 November 2018)

klarifikasi, yaitu kejadian sebelum kelahiran, saat kelahiran, dan penyebab yang terjadi lahir.

a. Peristiwa Pre Natal (sebelum kelahiran)

Berbagai penyakit khusus ditengarai dapat menyebabkan kelainan pada janin yang masih berada dalam kandungan ibu diantaranya adalah:

1. *Virus Liptospirosis* virus ini bersumber dari air kencing tikus, yang masuk kedalam tubuh ibu yang sedang hamil, jika virus ini merambat pada janin yang sedang dikandungnya melalui placenta maka ada kemungkinan anak mengalami kelainan.
2. Penggunaan obat- obatan kontrasepsi yang salah pemakaian, dan tidak dengan petunjuk ahlinya, dapat pula mengakibatkan pertumbuhan janin terhambat, sehingga tidak berkembang secara wajar.
3. Keracunan darah (*toxaemia*) pada ibu-ibu yang sedang hamil dapat menyebabkan janin tidak dapat memperoleh oksigen secara maksimal, sehingga mempengaruhi pertumbuhan syaraf-syaraf di otak yang dapat menyebabkan gangguan sistem syaraf dan ketunaan bayi.
4. Penyakit menahun seperti TBC dapat mengakibatkan kelainan pada metabolisme ibu,

kondisi ini dapat merusak sel-sel darah tertentu selama pertumbuhan janin dalam kandungan, dan pada gilirannya akan menyebabkan ketunaan pada aspek tertentu.

b. Natal (terjadi saat kelahiran)

Proses kelahiran hanya terjadi beberapa saat, namun penanganan yang tidak tepat pada saat proses kelahiran, dapat membawa dampak yang cukup menentukan dalam perkembangan anak, adapun penyebab pada terjadinya saat kelahiran yaitu:

1. *Aranatal noxia* yaitu seorang bayi sebelum dilahirkan suplai oksigen diperoleh dari ibu lewat plasenta dan tali pusar, akan tetapi setelah ia dilahirkan, ia harus memperoleh oksigen dari udara bebas. Gangguan kerja pernafasan ini dapat mengakibatkan otak kekurangan oksigen atau jaringan otak menjadi mati.
2. *Tang Verlossing* (dengan bantuan tang) cara ini dapat menyebabkan *brain injury* (luka pada otak) sehingga pertumbuhan otak berkurang dapat berkembang secara maksimal dan dapat mengacu pendarahan otak disebabkan oleh karena itu luka yang terjadi proses kelahiran.

3. *Placenta Previa* (jaringan yang melekat pada segmen bawah rahim dan menutupi mulut rahim sebagian atau seluruhnya sehingga terjadi pendarahan di otak.

c. Post Natal (setelah lahir)

Berbagai peristiwa dialami anak dalam kehidupannya seringkali dapat mengakibatkan seseorang kehilangan salah satu fungsi organ tubuh atau fungsi otot, dan syaraf. Penyebab ketunaan yang terjadi setelah kelahiran diantaranya adalah:

1. Penyakit radang selaput otak (*meningitis*) dan radang otak (*encephalitis*) yang diakibatkan karena penyakit yang diderita pada masa kanak-kanak misalnya radang selaput otak, radang otak infeksi pada organ telinga, akibat kecelakaan yang mengakibatkan kerusakan fungsi pendengaran, fungsi organ tubuh yang lainnya. Berbagai penyakit yang di derita pada masa kanak-kanak dapat menyebabkan Anak Berkeburuhan Khusus.
2. Terjadi kecelakaan (*incident*) yang melukai kepala dan menekan otak bagian dalam sehingga keadaan otak menjadi terganggu, traumatic disebabkan oleh pukulan, tusukan, benturan benda mengakibatkan

organ tubuh menjadi tidak berfungsi, atau operasi tulang temporal pada telinga, kerusakan tulang-tulang pendengaran yang mengakibatkan anak menjadi tuli dapat menyebabkan kerusakan otak sehingga menjadi anak keterbelakangan mental.

3. Kekurangan gizi/vitamin pada usia balita sehingga perkembangan dan pertumbuhan organ tubuh (otak, telinga, dan bagian tubuh yang lain) akan terlambat sehingga mengakibatkan kelainan.
4. *Hipertensi* dapat mengakibatkan *arteriosclerosis*, penyempitan pembuluh darah atau bahkan pecahannya pembuluh darah pada otak yang memberikan gejala exudas dan pendarahan retina serta penyumbatan arteri atau vena centralis reina, sehingga mengakibatkan gangguan penglihatan dan tingkat ringan sampai menjadi buta.

Jadi banyak faktor yang penyebab terjadinya anak berkebutuhan khusus menjadi tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, dan lain-lain. Banyak para pakar telah mendapatkan faktor-faktor penyebab terjadinya hambatan/kelainan sehingga dapat dibagi

menjadi tiga fase yaitu masa pre natal, natal, dan post natal.¹⁵

¹⁵ Wirawan Sarwono Sarlito, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Rajawali Pres, 2010), 50.